

---

## Determinan Pola Konsumsi Siswa Jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir

Tri Fitriani<sup>1</sup>, Heri Yanto<sup>2</sup>, Muhsin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Economic Education, Postgraduate, Semarang State University  
[trifitriani050@gmail.com](mailto:trifitriani050@gmail.com)

### Abstract

The consumption pattern is the proportion of the total expenditure of an individual in meeting a need. The purpose of this study was to analyze the determinants of consumption pattern of students majoring in social Studies at Senior High School in Ogan Komering Ilir regency with financial literacy as intervening variable. The population of this study is senior high school students in Ogan Komering Ilir regency, totaling 5281 students. The sample size in the study used the Slovin formula, which was obtained by 372 students. The sampling technique was carried out by Cluster Random Sampling. The data collection method is in the form of a questionnaire. Data analysis used descriptive statistics, path analysis, and Sobel tests. The results showed that (1) peer group had a positive and significant effect on consumption patterns, (2) the role of the family had a positive and significant effect on consumption patterns, (3) religiosity had a positive and significant effect on consumption patterns, (4) financial literacy had a positive and significant effect on consumption patterns, (5) peer group have a positive and significant effect on consumption patterns through financial literacy, (6) the role of the family has a positive and significant effect on consumption patterns through financial literacy, (7) religiosity has a positive and significant effect on consumption patterns through financial literacy, (8) the role of the family has a positive and significant effect on peer group, and (9) the role of the family has a positive and significant effect on religiosity.

**Keywords:** Peer Group, Family Role, Religiosity, Financial Literacy, and Consumption Pattern

### History of Article:

*Received : (09-07-2021), Accepted : (07-08-2021), Published : (31-10-2021)*

### Citation:

Fitriani, T., Yanto, H & Muhsin (2021) Determinan Pola Konsumsi Siswa Jurusan IPS SMA Negeri Di Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 140-152

---

## PENDAHULUAN

Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup, tentunya dalam kegiatan konsumsi setiap individu berbeda-beda tergantung dengan kebutuhan yang diperlukan. Dengan adanya perkembangan dan kemajuan zaman yang membawa banyak sekali perubahan yang menciptakan beraneka ragam dalam kebutuhan ekonomi. Tingkat konsumsi masyarakat di Indonesia mengalami peningkatan didorong oleh jumlah penduduk yang semakin bertambah maka semakin meningkat pula konsumsinya. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Maret 2020 menjelaskan pengeluaran masyarakat Indonesia per bulan lebih banyak dialokasikan untuk komoditas non makanan sebesar Rp622.449 per kapita dan komoditas makanan dalam satu bulan sebesar Rp603.236 per kapita (Larasati, 2020). Hal ini sesuai dengan hukum Engel yang menyatakan semakin bertambah pendapatan masyarakat maka pada titik tertentu masyarakat akan menggeser pola konsumsinya dari makanan menjadi non makanan (Kundang, 2017).

Tingginya angka masyarakat Indonesia dalam mengonsumsi barang dan jasa disebabkan oleh banyaknya para pelaku produsen yang dengan sengaja menawarkan berbagai macam produk dengan metode yang unik untuk menarik atensi para konsumen. Dalam analisis ekonomi, karakteristik kebutuhan manusia tidak terbatas, satu kebutuhan terpenuhi maka akan ada kebutuhan lainnya yang harus dipenuhi. Manusia terkadang tidak sadar bahwa jumlah pengeluaran sering melebihi jumlah pemasukan. Kerap kali kita jumpai, masyarakat membeli beberapa barang yang sedang tidak dibutuhkan karena pada umumnya mereka hanya ingin mengikuti trend saja, meski harus mengeluarkan uang dengan jumlah yang tidak sedikit. Pergeseran pola hidup seperti inilah yang tengah terjadi pada generasi milenial saat ini. Generasi milenial salah satunya anak yang berada dalam jenjang SMA.

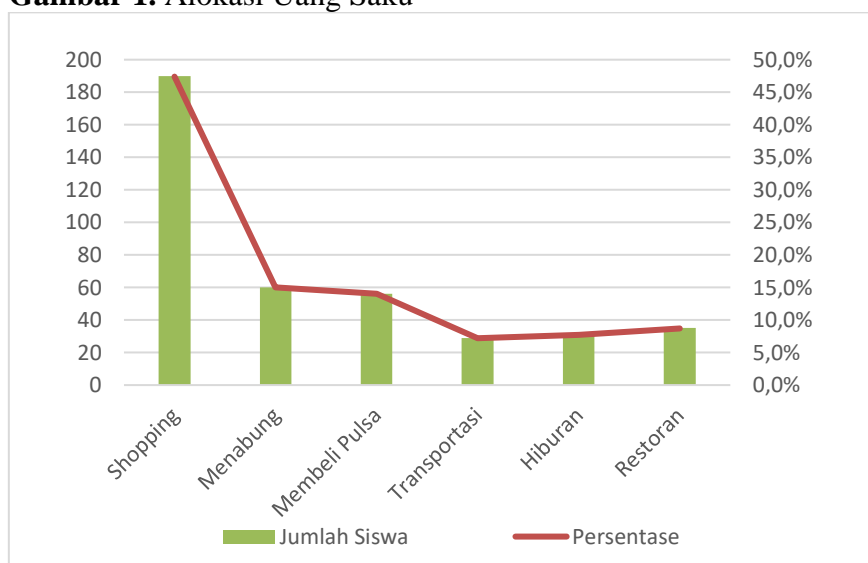
Monks dan Knoers (2014) berpendapat remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak hingga menuju dewasa. Fase ini berlangsung antara umur 12 tahun hingga 21 tahun. Umumnya mereka yang berada pada usia tersebut belum mempunyai dasar atau prinsip dalam menentukan pilihan yang kuat sehingga lebih mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Dalam penelitian Mulyono (2014) menyatakan sebagian besar dari konsumen yang sering ke *mall* adalah usia remaja SMA.

Siswa di Kabupaten Ogan Komering yang bersekolah di SMA Negeri sebagian besar merupakan keluarga yang mampu dalam *financial* dibandingkan dengan siswa yang bersekolah di SMA Swasta. Hal tersebutlah yang menyebabkan mereka lebih banyak memanfaatkan uang saku yang dimiliki untuk mengonsumsi barang-barang. Kabupaten Ogan Komering Ilir yang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha terutama di bidang pertanian dan perdagangan. Di Kabupaten Ogan Komering Ilir juga memiliki *mall*, pusat perbelanjaan dan restoran yang mendukung kegiatan konsumsi. Apalagi pada saat tahun baru, produsen akan memberikan promosi dan diskon secara besar-besaran yang membuat siswa semakin tergiur untuk menikmatinya. Didukung juga jasa pengiriman barang seperti J&T, JNE, Tiki dan lain-lain sudah bisa diakses hingga ke desa-desa yang dapat mempermudah seseorang dalam mengirim dan menerima barang. Namun disisi lain dapat menyebabkan semakin tinggi pola konsumsi non makanan siswa seperti mengoleksi barang-barang di luar kebutuhan sekolah.

Siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dipilih menjadi objek penelitian karena dinilai paling sesuai dengan kriteria yaitu mendapatkan mata pelajaran ekonomi yang berkaitan dengan literasi keuangan yang harapannya dapat mengendalikan perilaku dalam mengonsumsi barang. Diketahui dari data observasi yang dilakukan terhadap 401 siswa dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa jurusan IPS mengalokasikan uang saku mereka untuk shopping dengan persentase paling tinggi yaitu 47,4% dan persentase alokasi

uang saku paling rendah yaitu untuk transportasi sebesar 7,2%, lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Gambar 1.** Alokasi Uang Saku



**Sumber:** Data Primer Peneliti (2021)

Hasil rata-rata yang diperoleh lebih banyak siswa yang mengalami defisit yaitu 221 siswa, surplus yaitu 60 siswa dan impas yaitu 78 siswa. Siswa yang mengalami defisit karena pola konsumsi mereka lebih mengarah kepada non makanan seperti uang saku lebih banyak digunakan untuk berbelanja barang-barang yang tidak sesuai kebutuhan. Hal tersebut terlihat dari cara berpakaian sebagian dari siswa jurusan IPS di SMA Negeri Kabupaten Ogan Komering Ilir, mulai dari penggunaan sepatu, tas dan aksesoris. Mereka yang memiliki uang saku tinggi akan cenderung membelanjakan uang saku dengan sesuka hati tanpa memperhatikan skala prioritas (Sari, 2019). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola konsumsi siswa diantaranya lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat, tempat tinggal, keluarga, dan budaya. Terdapat 255 siswa (63,6%) menyatakan bahwa mereka lebih mudah terpengaruh teman dalam membeli barang dan 146 siswa (36,4%) menyatakan bahwa mereka tidak mudah terpengaruh teman dalam membeli barang. Terbentuknya pola konsumsi siswa tersebut karena adanya dorongan keinginan mengikuti kebiasaan dan imitasi terhadap orang lain.

Pola konsumsi merupakan proporsi jumlah pengeluaran yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan. Mangkunegara (2013) berpendapat bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi adalah lingkungan budaya (peran keluarga, kelompok teman sebaya dan tingkat sosial) dan faktor kekuatan psikologis (pengalaman belajar, kepribadian, sikap dan keyakinan diri/religiusitas). Penelitian terdahulu menunjukkan kecenderungan pengaruh variabel teman sebaya, peran keluarga dan religiusitas terhadap pola konsumsi masih tidak konsisten sehingga masih ditemukan adanya *research gap*. Variabel teman sebaya pada penelitian Armagan dan Cetin (2013) menyatakan bahwa sebagian besar siswa berbagi dan menghabiskan waktu bersama teman-temannya termasuk dalam hal berbelanja, menurut mereka berbelanja bersama teman lebih menyenangkan dibandingkan berbelanja sendiri. Sedangkan Widia (2016) menemukan hasil bahwa teman sebaya berpengaruh negatif terhadap pola konsumsi siswa kelas XI IIS SMA Brawijaya School.

Keluarga mempunyai peran penting dalam upaya mengembangkan kepribadian anak (Yusuf, 2014). Keluarga dipandang sebagai institusi yang dapat memenuhi kebutuhan insan. Apabila dikaitkan dengan teori kebutuhan dari Maslow, keluarga adalah lembaga yang

pertama dapat memenuhi kebutuhan individu tersebut. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa peran keluarga mempunyai pengaruh terhadap pola konsumsi siswa yaitu penelitian dari Kakati dan Ahmed (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa anggota keluarga mempunyai peran berbeda-beda dalam mempengaruhi pola konsumsi anak, dapat disimpulkan bahwa peran keluarga mempunyai pengaruh terhadap pola konsumsi. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kaukonen, dkk (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak terdapat pengaruh langsung terhadap pola konsumsi, tidak signifikannya pengaruh lingkungan keluarga karena disebabkan oleh kemajuan teknologi komunikasi dan informasi seperti media sosial dan iklan.

Religiusitas juga dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan konsumen. Kotler dan Armstrong (2008) menyatakan faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi yaitu faktor budaya, faktor sosial, factor pribadi dan faktor psikologis. Keyakinan atau religiusitas merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi pola konsumsi. Hasibuan (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa peran religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi yang mana, ketika seseorang memiliki tingkat religiusitas tinggi maka ia akan mengutamakan kebutuhan primer dibandingkan dengan kebutuhan tersier. Sementara, hasil penelitian dari Pranata (2016) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya berbeda dengan kedua penelitian di atas, yaitu dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pola konsumsi masyarakat.

Fenomena dan kondisi yang telah diuraikan, penelitian ini mengambil variabel teman sebaya, peran keluarga dan religiusitas karena berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang masih belum konsisten. Adanya *research gap* memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengungkapkan lebih lanjut variabel yang dapat menentukan fluktuatifnya pengaruh teman sebaya, peran keluarga dan religiusitas terhadap pola konsumsi siswa. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel literasi keuangan yang diduga dapat mempengaruhi pola konsumsi sebagai variabel intervening. Literasi keuangan merupakan rangkaian proses dalam aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan seorang konsumen dalam mengelola keuangan dengan baik (OJK, 2017). Literasi keuangan yang baik ditentukan dari lingkungan teman sebaya, peran keluarga dan religiusitas yang baik. Dengan adanya teman sebaya yang memberikan dampak positif maka akan memiliki rasa tanggung jawab dalam mengelola keuangan. Hal ini juga di dorong dari peran keluarga dan religiusitas, apabila dalam keluarga memberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan religiusitas individu tinggi maka semakin baik pola konsumsinya.

## METODE

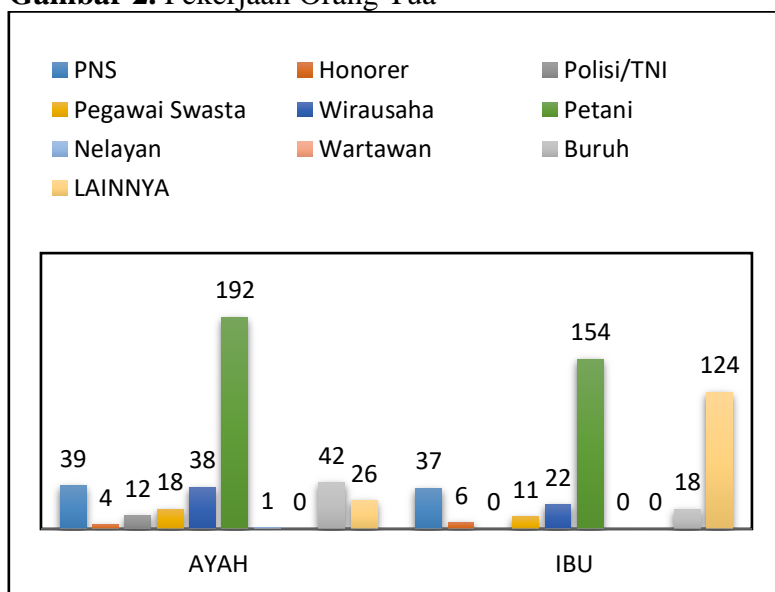
Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan yaitu studi pengujian hipotesis, menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh antar dua variabel atau lebih yang bersifat korelasional, kausalitas atau komparatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir yang berjumlah 5281 siswa dari 26 sekolah yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini menggunakan sampel karena jumlah populasi terlalu besar. Ukuran sampel ditentukan dengan rumus Slovin dari diperoleh 372 siswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan *Cluster Random Sampling*, sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil sekolah pada setiap daerah yang dipilih secara random yaitu daerah selatan SMA Negeri 1 Lempuing berjumlah 87 siswa, daerah utara SMA Negeri 1 Kayuagung berjumlah 90 siswa, daerah timur SMA Negeri 1 Tanjung Uji instrumen dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan diukur dengan skala likert 5 poin. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas data, uji

linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, dan uji hipotesis menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dan uji sobel tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS Statistic 21. Responden dalam penelitian ini lebih dominan perempuan yaitu 204 responden dibandingkan dengan laki-laki yaitu 168 responden. Diketahui responden beragama Islam berjumlah 368 siswa, beragama Protestan berjumlah 2 siswa dan beragama Hindu berjumlah 2 siswa sedangkan tidak ada responden yang beragama Katolik, Budha dan Konghucu. Pekerjaan orang tua responden baik pekerjaan ayah ataupun ibu rata-rata sebagai petani karena di Kabupaten Ogan Komering Ilir pada umumnya masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani. Lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 2.** Pekerjaan Orang Tua



**Sumber:** Data Primer Peneliti (2021)

Analisis uji asumsi klasik untuk uji normalitas data baik pada persamaan 1 ataupun persamaan 2 diperoleh nilai probabilitas (*Asymp, Sig*)  $\geq 0,05$  dan nilai *Kolmogorov-Smirnov Test*  $\geq 0,05$  sehingga disimpulkan data residual uji normalitas dari kedua model persamaan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan uji linieritas diperoleh variabel dalam penelitian ini dinyatakan mempunyai hubungan yang linier di mana nilai signifikan pada *Linierity*  $\leq 0,05$  dan nilai *Deviation From Linierity*  $\geq 0,05$ . Dari hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai tolerance  $\geq 0,05$  dan nilai VIF  $\leq 10$  maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dan diperoleh hasil uji heteroskedastisitas nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dari hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS *Statistic* menyatakan bahwa variabel dalam penelitian ini bebas dari uji asumsi klasik baik uji normalitas data, linieritas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas, maka dapat dilanjutkan dengan uji analisis jalur dan sobel tes. Hasil perolehan analisis regresi berganda persamaan 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Analisis Regresi Berganda Persamaan 1  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.031	3.210		3.125	.002
Teman Sebaya	.163	.044	.193	3.718	.000
Peran Keluarga	.213	.040	.272	5.332	.000
Religiusitas	.096	.035	.136	2.755	.006

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

**Sumber:** Data *Output* SPSS 21, (2021)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh persamaan regresi 1 sebagai berikut ini:

$$Y = 10,031 + 0,163 X_1 + 0,213 X_2 + 0,096 X_3 + e_1$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan (1) nilai konstanta ( $b_0/\alpha$ ) sebesar 10,031 yang memiliki arti jika variabel teman sebaya, peran keluarga, dan religiusitas bernilai 0 maka literasi keuangan siswa jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir nilainya 10,031. (2) Koefisien regresi variabel teman sebaya ( $X_1$ ) sebesar 0,163 artinya jika variabel teman sebaya mengalami kenaikan satu satuan, maka literasi keuangan siswa jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami peningkatan sebesar 0,163. Sedangkan nilai variabel independen lainnya tetap. (3) Koefisien regresi variabel peran keluarga ( $X_2$ ) sebesar 0,213 artinya jika variabel peran keluarga mengalami kenaikan satu satuan maka literasi keuangan siswa jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami peningkatan sebesar 0,213 dan nilai variabel independen lainnya tetap. (4) Koefisien regresi variabel religiusitas ( $X_3$ ) sebesar 0,096 artinya jika variabel religiusitas mengalami kenaikan sebesar satu kesatuan maka literasi keuangan siswa jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami peningkatan sebesar 0,096 dan nilai variabel independen lainnya tetap.

Diperoleh nilai korelasi sebesar 0,451 artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,197 atau 19,7% yang menunjukkan besarnya prosentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dan sisanya 80,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam model ini.

**Tabel 2.** Analisis Regresi Berganda Persamaan 2  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.019	1.795		3.354	.001
Teman Sebaya	.133	.025	.265	5.381	.000
Peran Keluarga	.108	.023	.231	4.692	.000
Religiusitas	.045	.019	.107	2.308	.022
Literasi Keuangan	.099	.029	.168	3.445	.001

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

**Sumber:** Data *Output* SPSS 21, Juni 2021

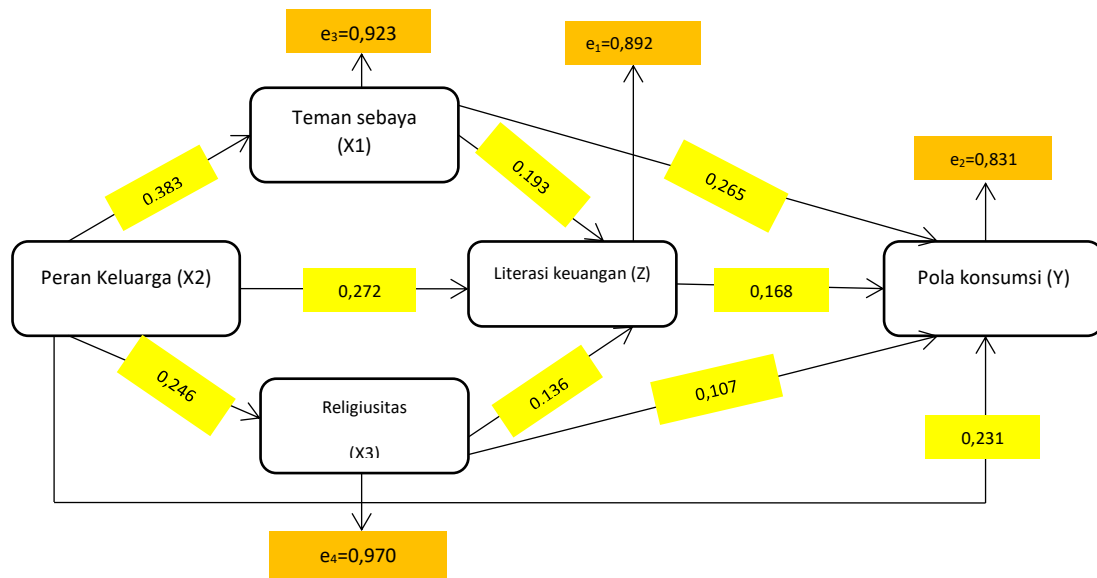
Dari tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi 2 sebagai berikut:

$$Y=6,019+0,133X_1+0,108X_2+0,045X_3+0,099 Z+e_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan yaitu (1) konstanta ( $b_0/\alpha$ ) sebesar 6,019 yang memiliki arti bahwa jika variabel teman sebaya, peran keluarga, religiusitas dan literasi keuangan bernilai 0 maka pola konsumsi siswa jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir nilainya 6,019. (2) Koefisien regresi variabel teman sebaya ( $X_1$ ) sebesar 0,133 artinya jika variabel teman sebaya mengalami kenaikan satu satuan, maka pola konsumsi siswa jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami peningkatan sebesar 0,133. Sedangkan nilai variabel independen lainnya tetap. (3) Koefisien regresi variabel peran keluarga ( $X_2$ ) sebesar 0,108 artinya jika variabel peran keluarga mengalami kenaikan satu satuan, maka pola konsumsi siswa jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami peningkatan sebesar 0,108 sedangkan nilai variabel independen lainnya tetap. (4) Koefisien regresi variabel religiusitas ( $X_3$ ) sebesar 0,045 artinya jika variabel religiusitas mengalami kenaikan satu satuan, maka pola konsumsi siswa jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami peningkatan sebesar 0,045 dengan nilai variabel independen lainnya tetap. (5) Koefisien regresi variabel literasi keuangan ( $Z$ ) sebesar 0,099 artinya jika variabel literasi keuangan mengalami kenaikan satu satuan, maka pola konsumsi siswa jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami peningkatan sebesar 0,099 dan nilai variabel independen lainnya tetap.

Diperoleh nilai korelasi sebesar 0,556 artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen dan nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan besarnya prosentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar 0,301 atau 30,1% dan sisanya 69,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam model penelitian ini.

**Gambar 3.** Model Analisis Jalur



Sumber: Data Primer Peneliti (2021)

### **Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pola Konsumsi Siswa Jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir**

Variabel teman sebaya diukur dengan menggunakan enam indikator yaitu interaksi sosial yang dilakukan oleh individu, kebiasaan teman sebaya, keinginan meniru, sikap solidaritas, memberikan pengetahuan dan pengalaman serta dorongan dan dukungan sosial. Dari hasil analisis deskriptif menyatakan bahwa variabel teman sebaya termasuk dalam kriteria baik dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  artinya ada pengaruh positif dan signifikan variabel teman sebaya terhadap variabel pola konsumsi siswa jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hal ini menunjukkan semakin baik lingkungan teman sebaya maka semakin baik pula pola konsumsi siswa. Lingkungan teman sebaya memiliki peran cukup penting dalam memberikan pengaruh terhadap pola konsumsi siswa. Pendapat dan pilihan dari teman sebaya merupakan pengaruh yang penting dalam menentukan produk ataupun merk yang hendak dipilih oleh konsumen (Schiffman dan Kanuk, 2008).

Hasil penelitian ini selaras dengan teori sosial kognitif dari pendapat Santrock (2011) yang menyatakan bahwa perilaku, lingkungan dan orang merupakan faktor penting dalam perkembangan seseorang. Lingkungan teman sebaya memiliki peran dalam memberikan rangsangan atau stimulus dalam bentuk mempengaruhi sesama anggota kelompok. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Samantray dan Riccaboni (2020) yang menemukan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi.

### **Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Siswa Jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir**

Variabel peran keluarga dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan enam indikator yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Hasil analisis deskriptif menyatakan variabel peran keluarga termasuk dalam kriteria baik dengan nilai rata-rata 66,98. Diketahui nilai  $t_{hitung}$  dari variabel peran keluarga sebesar 4,692 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan variabel peran keluarga terhadap pola konsumsi siswa jurusan IPS SMA Negeri di



Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hal tersebut menunjukkan semakin baik peran keluarga maka semakin baik pula pola konsumsi siswa dan sebaliknya. Keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan seorang individu baik dalam pemenuhan kebutuhan secara fisik maupun psikis. Keterlibatan orang tua lebih terlihat dalam pemilihan jenis produk ataupun jasa yang lebih khusus (Neulinger dan Boglarka, 2014). Walaupun orang tua tidak selalu terlibat dalam setiap keputusan, namun orang tua memiliki kekuatan tersendiri dalam mempengaruhi anak dalam mempertimbangkan keputusan yang akan diambil baik dalam keputusan berbelanja maupun yang lainnya. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari Brown dan Wenrich (2012) yaitu lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi.

### **Pengaruh Religiusitas Terhadap Pola Konsumsi Siswa Jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir**

Variabel religiusitas dalam penelitian ini diukur menggunakan lima indikator yaitu *intellectual, ideology, public practice, private practice, dan religious experience*. Hasil analisis deskriptif menyatakan variabel religiusitas termasuk dalam kriteria sangat baik dengan nilai rata-rata 64,02. Diketahui nilai  $t_{hitung}$  2,308 dan nilai signifikan 0,022 sehingga disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan variabel religiusitas terhadap variabel pola konsumsi siswa jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Semakin baik religiusitas seseorang maka akan mengutamakan kebutuhan primer dibandingkan kebutuhan tersier. Hal ini selaras dengan pendapat dari Ali dan Asrori (2016:28) menyatakan sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama yang dianut seperti keputusan dalam berbelanja. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Mochis dan Ong (2008) yang menemukan hasil bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pola Konsumsi Siswa Jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir**

Variabel literasi keuangan diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan. Hasil analisis deskriptif termasuk dalam kriteria baik dengan nilai rata-rata 40,81. Diketahui nilai  $t_{hitung}$  variabel literasi keuangan sebesar 3,445 dengan nilai signifikan 0,001 artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel literasi keuangan terhadap pola konsumsi siswa jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi maka semakin pandai dalam mengelola keuangan dengan baik. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiningsari (2016) menemukan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel literasi keuangan terhadap variabel pola konsumsi.

### **Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pola Konsumsi Melalui Literasi Keuangan Siswa Jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir**

Lingkungan teman sebaya dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi seorang individu. Pola konsumsi siswa dapat dipengaruhi dari lingkungan teman sebaya dan literasi keuangan siswa. Individu biasanya belajar dari pengalaman yang ada dalam lingkungan sosialnya, jika lingkungan sosial memberikan pengaruh positif dengan diikuti literasi keuangan yang baik maka ia dapat membuat keputusan dengan baik dan bijak dalam membelanjakan uang sehingga pola konsumsinya baik. Berdasarkan hasil uji sobel tes diperoleh nilai *Sobel Test Statistic* sebesar 3,497 dan nilai *Two-Tailed Probability* sebesar  $0,000 < 0,05$  dalam hal ini variabel literasi keuangan dapat memediasi variabel teman sebaya

terhadap variabel pola konsumsi. Sejalan dengan hasil penelitian Rahman, dkk (2020) yang menyatakan literasi keuangan dapat memediasi variabel beasiswa terhadap pola konsumsi. Diketahui juga hasil analisis regresi variabel teman sebaya terhadap variabel literasi keuangan sebesar 0,163 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  artinya variabel teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel literasi keuangan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2016) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel teman sebaya terhadap variabel literasi keuangan.

### **Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Melalui Literasi Keuangan Siswa Jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir**

Keluarga mempunyai peran penting dalam mengembangkan kepribadian seorang anak, sosialisasi konsumsi dan membentuk kemampuan dalam mengelola keuangan karena keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan seorang anak sehingga keluarga secara langsung dan tidak langsung dapat mempengaruhi dalam mengajarkan anak mengenai pola konsumsi yang baik. Berdasarkan hasil uji sobel tes diperoleh nilai *Sobel Test Statistic* sebesar 4,409 dan nilai *Two-Tailed Probability* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dapat memediasi variabel teman sebaya terhadap variabel pola konsumsi. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Rahman dkk (2020) yang menemukan bahwa literasi keuangan dapat memediasi variabel tempat tinggal terhadap pola konsumsi. Diketahui juga dari hasil analisis regresi diketahui nilai koefisien regresi variabel peran keluarga terhadap variabel literasi keuangan sebesar 0,213 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  artinya ada pengaruh positif dan signifikan variabel peran keluarga terhadap variabel literasi keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Kartikaningsih (2020) yang menunjukkan variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

### **Pengaruh Religiusitas Terhadap Pola Konsumsi Melalui Literasi Keuangan Siswa Jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir**

Dalam keberagamaan seseorang bukan hanya diwujudkan dengan cara ia beribadah akan tetapi juga bagaimana seseorang dalam melakukan aktivitas kegiatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang baik dengan diikuti tingkat literasi keuangan yang baik maka dalam membelanjakan uang berdasarkan skala prioritas dan mengurangi perilaku yang mengarah pada konsumtif. Hal ini selaras dengan pendapat Jalaluddin (2014) menyatakan religiusitas merupakan kualitas penghayatan seorang individu dalam berperilaku sehingga setiap sikap dan perilaku senantiasa berorientasi pada nilai-nilai yang diyakini. Dari hasil uji sobel tes diperoleh nilai *Sobel Test Statistic* sebesar 3,227 dan nilai *Two-Tailed Probability* sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dapat memediasi variabel religiusitas terhadap variabel pola konsumsi. Hasil tersebut relevan dengan penelitian Rahman dkk (2020) menyatakan hasil penelitiannya literasi keuangan dapat memediasi variabel uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa. Diketahui hasil analisis regresi variabel religiusitas terhadap variabel literasi keuangan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,096 dengan nilai signifikan  $0,006 < 0,05$  artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel religiusitas terhadap variabel literasi keuangan. Hasil penelitian ini relevan dengan dilakukan oleh Defiansih (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan religiusitas terhadap literasi keuangan.

### **Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Teman Sebaya Siswa Jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir**

Keluarga mempunyai peran dalam mengontrol interaksi sosial anak dengan lingkungan sekitarnya agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang negatif. Lingkungan sosial sangat mudah mempengaruhi seorang individu apalagi dalam hal kegiatan konsumsi. Remaja dari keluarga yang memiliki masalah, mereka cenderung membutuhkan perhatian lebih di lingkungan sosial tempat ia berinteraksi agar mereka dapat mempelajari norma-norma sosial dan menumbuhkan rasa percaya diri. Berdasarkan koefisien regresi variabel peran keluarga terhadap variabel teman sebaya sebesar 0,275 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  artinya variabel peran keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel teman sebaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Losa, dkk (2016) yaitu peran keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap teman sebaya.

### **Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Religiusitas Siswa Jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir**

Keluarga terutama orang tua mempunyai kewajiban dalam menanamkan kepribadian yang baik dan sikap religiusitas dalam diri seorang anak baik dalam konsumsi maupun kegiatan lainnya. Mujib dan Mudzakkir (2010) menyatakan orang tua mempunyai kewajiban terhadap anak dalam mendidik agar dapat berbakti dengan baik, menciptakan kedamaian dan menanamkan pendidikan karakter. Keluarga adalah cermin bagi seorang anak dalam bertingkah laku, di mana anak akan meniru setiap hal-hal yang diajarkan keluarganya kepada mereka karena keluarga bagi seorang anak adalah lembaga pertama yang mengajarkan mereka mengenai pendidikan. Hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien variabel peran keluarga terhadap variabel religiusitas sebesar 0,275 dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat variabel peran keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas siswa. Selaras dengan penelitian relevan dari Karimah (2017) yaitu peran keluarga berpengaruh dan signifikan terhadap religiusitas anak baik dalam menanamkan pendidikan karakter, tanggung jawab dan mengelola keuangan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai determinan pola konsumsi siswa jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dan uji sobel yang dapat disimpulkan bahwa (1) variabel teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi siswa jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir. (2) Variabel peran keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi siswa jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir. (3) Variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi siswa jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir. (4) Variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi siswa jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir. (5) Variabel teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi melalui variabel literasi keuangan siswa jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir. (6) Variabel peran keluarga berpengaruh positif terhadap pola konsumsi melalui variabel literasi keuangan siswa jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir. (7) Variabel religiusitas berpengaruh positif terhadap pola konsumsi melalui variabel literasi keuangan siswa jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir. (8) Variabel peran keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel teman sebaya siswa

jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir. (9) Variabel peran keluarga berpengaruh positif terhadap variabel religiusitas siswa jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu sekolah dapat memberikan pelajaran mengenai pola konsumsi rasional dan tidak rasional yang dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, keluarga harus lebih mengontrol anak dalam melakukan kegiatan konsumsi, menanamkan kepribadian, karakter yang baik, dan mengajarkan anak dalam mengelola keuangan dan siswa harus memilih lingkungan teman sebaya yang dapat memberikan dampak positif dan menerapkan materi literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari agar bijak dalam mengelola keuangan sesuai dengan skala prioritas.

## REFERENSI

- Ali, M., & Asrori, M. (2016). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armagan, E., & Cetin, A. (2013). Peer Communication and Impacts on Purchasing Decisions: an Application on Teenagers. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 5(2), 60–72.
- Brown, J. L., & Wenrich, T. R. (2012). Intra-Family Role Expectations and Reluctance to Change Identified as Key Barriers to Expanding Vegetable Consumption Patterns during Interactive Family-Based Program for Appalachian Low-Income Food Preparers. *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics*, 112(8), 1188–1200. <https://doi.org/10.1016/j.jand.2012.05.003>
- Defiansih, D. D. (2021). Pengaruh Religiusitas, Pendidikan Keluarga, Dan Sosialisasi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Syariah Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(1), 34–51. <https://doi.org/10.21831/jep.v18i1.33146>
- Dwiningsari, W. (2016). Pengaruh Literasi Ekonomi, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Pola Konsumsi Siswa Kelas XI IIS SMA Brawijaya Smart School. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Hasibuan, N. M. (2017). Peran Religiusitas Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Muslim Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Majelis Ta'lim Masjid Nur Sa'id Villa Citra Bandar Lampung). *Muamalah (Hukum Ekonomi Syariah)*, 1–2.
- Jalaluddin, R. (2014). *Psikologi Agama*. Bandung: Mizan.
- Kakati, R. P., & Ahmed, S. (2015). Dynamics of Family Role Structure in Consumer Behaviour. *Indian Journal of Marketing*, 46(6).
- Karimah, I. (2017). Peran Keluarga Dalam Menanamkan Religiusitas Anak (Studi Kasus Dua Keluarga di Desa Cikedokan Kabupaten Bekasi). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga.
- Kartikaningsih, D. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan ( Studi Kasus Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen Labora ). *Co-Management*, 3(1), 357–363.
- Kaukonen, R., Lehto, E., Ray, C., Vepsäläinen, H., Nissinen, K., Korkalo, L., Koivusilta, L., Sajaniemi, N., Erkkola, M., & Roos, E. (2019). A Cross-Sectional Study Of Children's Temperament, Food Consumption And The Role Of Food-Related Parenting Practices. *Appetite*, 138, 136–145. <https://doi.org/10.1016/j.appet-2019.03.023>
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2008). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kundang, H. (2017). Pengeluaran Belanja dan Kecukupan Pangan pada Keluarga Petani.

- Munich Personal RePEc Archive, 1–17.
- Larasati, W. (2020). *Ringkasan Eksekutif Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Losa, J., Tasik, F., & Purwanto, A. (2016). Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Akibat Meminum Alkฮอล์ Cap Tikus (Studi Kasus Di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 1(043), 163104.
- Mangkunegara, A. P. (2013). *Perilaku Konsumen Edisi Revisi*. Bandung: Refika Aditama.
- Mochis, G. P., & Ong, F. S. (2008). Religiosity and Consumer Behavior of Older Adults: A Study of Subcultural Influences in Malaysia. *Journal of Consumer Behaviour*, 50, 35–50. <https://doi.org/10.1002/cb>
- Monks, F. ., & Knoers, A. M. . (2014). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagianannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Mulyono, K. B. (2014). Pengaruh Budaya, Faktor Sosial, Pembelajaran Konsumsi, Dan Sikap Konsumen Terhadap Perilaku Konsumen Melalui Niat Konsumen Pada Siswa Sma Negeri Kota Semarang Kemal. *Journal of Economic Education*, 3(2), 2–7.
- Neulinger, A., & Boglarka, Z. (2014). Mother Child Interactions in Youth Purchase Decisions. *Society and Economy*, 36(3), 387–406. <https://doi.org/https://doi.org/10.1556/socec.36.2014.3.4>
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- Pranata, M. C. (2016). Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Kelompok Sosial Kampus Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Rahman, A., Rahmatia, & Nurbayani. (2020). Model Pola Konsumsi Mahasiswa Dilihat Dari Literasi Keuangan. *Forum Ekonomi*, 22(2), 165–176.
- Samantray, A., & Riccaboni, M. (2020). Peer Influence Of Production And Consumption Behaviour In An Online Social Network Of Collective Learning. *Online Social Networks and Media*, 18. <https://doi.org/10.1016/j.osnem.2020.100088>
- Santrock, J. W. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sari, N. P. (2019). Pengaruh Uang Saku terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 11(1), 1–14.
- Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2008). *Consumer Behavior (7th ed)*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukmawati, D. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Dukungan Sosial, Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1), 30–41.
- Widia, D. (2016). Pengaruh Literasi Ekonomi Siswa, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Pola Konsumsi Siswa Kelas XI IIS SMA Brawijaya Smart School. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Yusuf, S. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.